

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dalam dunia pelayaran. Dalam hal ini, Anak buah kapal (ABK) berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas dalam kinerjanya. Hal ini berkaitan erat dengan pencapaian tujuan-tujuan perusahaan pelayaran, sehingga sudah selayaknya SDM ini mendapatkan pengembangan dan perlindungan kerja. Hal ini untuk memberikan kondisi kerja yang lebih aman dan lebih sehat, serta lebih bertanggungjawab atas pekerjaannya, terutama bagi pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan yang tinggi seperti bekerja di atas kapal.

Menurut Salami (2005:1) Istilah Keselamatan dan kesehatan sangat erat hubungannya, tetapi tidaklah sama. Salah satu pendapat mengatakan bahwa keselamatan dikaitkan dengan kecelakaan, sedangkan kesehatan berhubungan dengan penyakit. Keselamatan dan kesehatan kerja dalam dunia pelayaran berarti terpenuhinya persyaratan keselamatan dan kesehatan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhan dan lingkungan dalam pelayaran. Hal tersebut diatas sangat erat kaitannya dengan kapal yang beroperasi di daerah pengeboran lepas pantai/*offshore*. MV. Hadi 9 dimana penulis bekerja merupakan salah satu kapal yang di miliki oleh perusahaan Hadi H. Al-Hammam Est., yang disewa oleh Saudi Aramco Oil Company dan beroperasi di Aramco Oil Field, Saudi Arabia. Resiko kecelakaan pada waktu kapal melakukan transfer penumpang dan material, saat kapal

sandar di *barge* atau *platform* merupakan kecelakaan yang sering terjadi di dunia *offshore*.

Permasalahan tentang keselamatan dan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari dunia industri pelayaran, karena keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan erat dengan peningkatan produksi dan produktivitas kinerja ABK. Setiap kapal yang beroperasi wajib memenuhi segala aturan sesuai dengan yang diatur berbagai konvensi dari *International Maritime Organization (IMO)*. IMO mengeluarkan peraturan tentang manajemen keselamatan kapal dan perlindungan laut yang dikenal dengan *International Safety Management Code (ISM Code)*. *ISM Code* tersebut memiliki tujuan untuk memastikan keselamatan, keamanan dan untuk mencegah kecelakaan atau hilangnya nyawa manusia dan juga untuk menghindari kerusakan terhadap lingkungan, khususnya lingkungan laut dan harta benda lainnya. Seperti pengalaman yang pernah penulis alami antara lain adalah kecelakaan yang terjadi saat kapal sandar di *barge* dan saat seorang kru mengalami kecelakaan saat melakukan perawatan kapal. Sedangkan kecakapan ABKnya diatur dalam *The Standards of Training Certification & Watchkeeping for Seafarers (STCW)* 1978 amandemen 2010.

Beberapa hal yang penting untuk menjaga keselamatan dan keamanan dalam bekerja adalah memiliki pengetahuan yang baik mengenai prosedur pekerjaan dan kesadaran tentang penggunaan perlengkapan keselamatan kerja bagi ABK. Penggunaan alat perlengkapan keselamatan kerja sebaiknya menggunakan perlengkapan kerja yang telah distandarisasi baik secara nasional maupun internasional, dan wajib digunakan ketika akan melaksanakan kegiatan kerja. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab awak buah kapal, karena merupakan sarana utama untuk mencegah

terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan cedera, cacat ataupun kematian pada saat bekerja.

Di samping itu, kompetensi ABK yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku juga diperlukan ABK dalam melaksanakan tugasnya di atas kapal. Hal tersebut menjadi suatu karakteristik yang mempengaruhi ABK dapat mencapai kinerja yang tinggi dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya. Karakteristik tersebut adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan perilaku/sikap (*attitude*) untuk membentuk ABK dalam memahami bidang kerjanya dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan pengalaman penulis selama bekerja di kapal, masih terdapat ABK yang masih tidak menaati atau mengabaikan standar penggunaan alat perlengkapan keselamatan kerja. Hal tersebut berakibat beberapa diantaranya mengalami kecelakaan pada saat bekerja dan harus ditangani oleh Rumah Sakit untuk dilakukan tindakan pertolongan medis, dan ada juga yang harus menjalani operasi untuk mengambil serpihan besi yang masuk dalam tubuhnya.

Dengan masih sering ditemukannya kecelakaan kerja dalam kapal, maka perlu adanya kesadaran dan peningkatan sistem manajemen keselamatan dan kerja di atas kapal. Dengan adanya peningkatan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang baik di atas kapal, dapat bermanfaat untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan menurunnya kesehatan, timbulnya penyakit, cacat fisik atau kematian, maupun menurunnya produktivitas kinerja ABK dalam bekerja. Untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja perlu adanya sosialisasi/familiarisasi/penyuluhan tentang keselamatan kerja di atas kapal, pelatihan tentang kerja/keselamatan (*drill*) dan motivasi kerja.

Berdasarkan paparan tersebut, oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul "**Peningkatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Kapal MV. Hadi 9 Dengan Model *Knowledge, Skill, Attitude (KSA)***".

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya meningkatkan keselamatan kerja di kapal MV. Hadi 9.
- b. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kesehatan kerja di kapal MV. Hadi 9.
- c. Untuk menghasilkan model upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja di Kapal MV Hadi 9.

2. Manfaat Penulisan

Manfaat dari karya ilmiah ini dapat dibagi menjadi manfaat bagi dunia akademik dan bagi dunia praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi dunia akademik

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi penulis sendiri serta rekan-rekan satu profesi pelaut untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya standar keselamatan dan kesehatan kerja di dunia pelayaran, sehingga dapat diterapkan di lingkungan kerja.

- b. Manfaat bagi dunia praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan saran bagi ABK agar dapat menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja agar dapat tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya bahasan serta terbatasnya waktu yang tersedia, maka dalam penyusunan makalah ini, penulis memberikan batasan-batasan yang lebih sempit agar sesuai dengan sasaran yang diinginkan, yaitu "Peningkatan Keselamatan Dan Keamanan Kerja Di Kapal MV. Hadi 9 Dengan Model *Knowledge, Skill, Atitude (KSA)*". Penulis bekerja di MV. Hadi 9 yang beroperasi di wilayah pengeboran minyak lepas pantai di *Aramco Oil Field*, Saudi Arabia sebagai Muallim I periode 2011 – 2013.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisisnya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penelitian, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara membaca buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan judul makalah sebagai acuan penulis dalam penulisan makalah serta buku-buku yang terkait sebagai referensi.

2. Studi Lapangan

Pengamatan yang di lakukan antara lain:

- a. Observasi selama bekerja di MV Hadi 9 periode 2011-2013.
- b. Pengalaman dan hasil observasi di lingkungan kerja.
- c. Menerapkan model KSA di Kapal MV. Hadi 9.

